

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan potensi diri anak tunarungu yaitu potensi gerak seseorang. Esensi dari pola gerak yang mampu meningkatkan potensi diri anak tunarungu adalah kreativitas. Pembelajaran seni tari ini akan memberikan wadah untuk mengembangkan potensi diri anak tunarungu dalam berkreaitivitas. Pembelajaran yang menyenangkan akan memotivasi siswa untuk berimajinasi, berekspresi mengungkapkan apa yang ada dipikiran siswa tersebut tanpa ada rasa minder dan malu.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran tari yang menggunakan pendekatan tari kreatif untuk meningkatkan kreativitas gerak siswa tunarungu di SLBN Majalengka, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan kreatif ini terdapat pengaruh yang meningkat bagi kreativitas gerak siswa tunarungu di SLBN Majalengka ini.

Pembelajaran tari sebelum diterapkan pendekatan tari kreatif, nilai siswa yang didapatkan pada saat dilakukannya pretest masih terhitung rendah, dan nilainya stabil pada setiap pertemuan. Nilai rata-rata pada pertemuan pertama dengan materi gerak berpindah dan tidak berpindah yaitu sebesar 65, pada pertemuan kedua dengan materi unsur ruang dan waktu bernilai 64, pada pertemuan ketiga dengan materi unsur tenaga bernilai 65, dan pada pertemuan terakhir dengan materi tempo gerak bernilai 63. Dari nilai yang didapatkan, nilai tersebut masih rendah yang termasuk pada skala (61-70), siswa hanya memenuhi satu indikator tanpa bantuan orang lain.

Pada saat proses pembelajaran seni tari yang menggunakan pendekatan tari kreatif, peneliti melaksanakan penelitian di SLBN Majalengka selama 2 bulan pada bulan April dengan proses pembelajarannya yang dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pada setiap pertemuannya, peneliti

melaksanakan pembelajaran selama 1 x 40 menit. Materi yang digunakan mengenai unsur- unsur tari yaitu gerak berpindah dan gerak tidak berpindah, ruang dan level, tenaga dan tempo gerak.

Hasil pelaksanaan pembelajaran tari dengan menggunakan pendekatan tari kreatif dapat dilihat dalam bentuk data kuantitatif. Nilai rata-rata pada pertemuan pertama dengan materi gerak berpindah dan tidak berpindah yaitu sebesar 94, pada pertemuan kedua dengan materi unsur ruang dan waktu bernilai 93, pada pertemuan ketiga dengan materi unsur tenaga bernilai 93, dan pada pertemuan terakhir dengan materi tempo gerak bernilai 92.

Untuk menjawab hipotesis, peneliti menggunakan uji t dan nilai t tabel dicari pada tabel distribusi t dengan $db = n - 1$, $db = 4 - 1$, $db = 3$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5 \% = 0.05$, maka t tabel = 2.353. jika t hitung > t tabel, maka H_a diterima. Pada pertemuan pertama mendapatkan t hitung sebesar 20.45, maka H_a diterima $20.45 > 2.353$. Terbukti bahwa pendekatan tari kreatif dengan materi gerak berpindah dan tidak berpindah dapat meningkatkan kreativitas gerak siswa tunarungu. Pada pertemuan kedua mendapatkan t hitung sebesar 27.10, maka H_a diterima $27.10 > 2.353$. Terbukti bahwa pendekatan tari kreatif dengan materi unsur ruang dan level dapat meningkatkan kreativitas gerak siswa tunarungu. Pada pertemuan ketiga mendapatkan t hitung sebesar 20.98, maka H_a diterima $20.98 > 2.353$. Terbukti bahwa pendekatan tari kreatif dengan materi unsur tenaga dapat meningkatkan kreativitas gerak siswa tunarungu. Pertemuan keempat mendapatkan t hitung sebesar 14.84, maka H_a diterima $14.84 > 2.353$. Terbukti bahwa *Pendekatan Tari Kreatif* dengan materi unsur tempo gerak dapat meningkatkan *Kreativitas Gerak* siswa tunarungu.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SLBN Majalengka, mengenai pendekatan tari kreatif untuk meningkatkan kreativitas gerak siswa tunarungu ini diharapkan dapat memberikan manfaat

bagi pengembangan pendidikan di bidang seni tari, yang implikasinya sebagai berikut :

1. Untuk Lembaga Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dan Guru

Dijadikan sebuah sumbangan pemikiran atau referensi pustaka tentang *Pendekatan Tari Kreatif* yang dapat meningkatkan kreativitas gerak siswa tunarungu. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru seni tari di SLBN Majalengka dapat menggunakan *Pendekatan Tari Kreatif* pada pembelajaran seni tari, karena sudah terbukti bahwa *Pendekatan Tari Kreatif* dapat meningkatkan kreativitas gerak siswa tunarungu.

2. Bagi peneliti berikutnya

Disarankan agar melakukan penelitian di SLBN Majalengka dengan menggunakan materi ajar tari yang berbeda karena peneliti beranggapan bahwa sekolah ini mempunyai potensi yang besar dalam mengembangkan pembelajaran tari melihat potensi kemampuan siswa tunarungu yang berada di sekolah tersebut. Kekurangan dari penelitian ini adalah pembelajaran tari dengan materi tempo gerak dilakukan kurang mendalam sehingga nilai yang didapatkan paling kecil dibandingkan dengan materi yang lain. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar memperdalam pembelajaran tari dengan materi tempo gerak atau kepekaan musikal pada siswa tunarungu.